

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

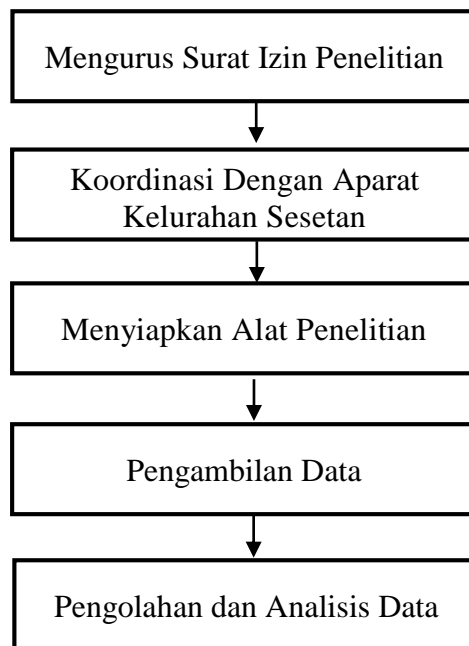
#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Dengan menggunakan desain survei, jenis penelitian ini adalah deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian untuk melihat mendapatkan gambaran tentang suatu fenomena yang terjadi di pada dalam suatu populasi tertentu (Nursalam, 2020).

Penelitian ini hanya menggambarkan objek yang diteliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan penyakit gigitan hewan penular rabies di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan.

#### **B. Alur Penelitian**

Adapun alur penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 4 Alur Penelitian

Alur penelitian dalam penelitian ini seperti yang telah dijelaskan pada bagan, pertama surat izin penelitian diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar yang salinannya akan dikirimkan ke UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan, kemudian selanjutnya berkoordinasi dengan aparat Kelurahan Sesetan, langkah berikutnya peneliti menyiapkan alat penelitian berupa kuesioner dan mengumpulkan data melalui wawancara. Setelah responden mengisi kuesioner, data dianalisis untuk memudahkan menarik kesimpulan dari pertanyaan penelitian yang sedang dilaksanakan.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan merupakan daerah yang menempati kasus terbanyak gigitan hewan penular rabies (GHPR) di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan.

#### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November 2022 sampai dengan Bulan Mei 2023.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2020). Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat penderita penyakit gigitan hewan penular rabies di Kelurahan Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan. Jumlah penderita penyakit gigitan hewan penular rabies sebanyak 62 orang. Sehingga peneliti mengambil total populasi sebanyak 62 orang yang

penderita penyakit gigitan hewan penular rabies yang dijadikan responden dalam menilai tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan penyakit gigitan hewan penular rabies.

## **2. Sampel penelitian**

Penelitian ini meneliti seluruh populasi. Sampel penelitian dipilih secara akurat mewakili populasi yang sedang diselidiki. (Nursalam, 2020). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 penderita penyakit gigitan hewan penular rabies di Kelurahan Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan.

## **3. Teknik pengambilan sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Alasan menggunakan total sampling di karenakan menurut Sugiyono (2013) jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 62 orang.

## **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis data yang di kumpulkan**

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung diperoleh/diambil oleh peneliti. Data primer diperoleh secara langsung dengan menggunakan kuesioner yang dikutip dari (Wijayanthi, 2019) tentang tindakan pertolongan pertama penderita gigitan hewan penular rabies yang diberikan kepada responden yang telah berisi daftar pertanyaan serta pilihan jawaban yang telah disiapkan.

## b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diolah/diambil oleh peneliti tetapi diperoleh dari data yang sudah ada atau telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data penderita penyakit gigitan hewan penular rabies yang diperoleh dari UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan

## 2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### a. Wawancara

Melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman kuesioner yang dilakukan terhadap masyarakat terkait tentang tindakan pertolongan pertama gigitan hewan penular rabies di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan.

### b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan instrumen untuk mengukur titik-titik dan mengumpulkan data. Contoh instrumen penelitian antara lain: jajak pendapat atau susunan pertanyaan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Komponen penilaian tentang tindakan pertolongan pertama gigitan hewan penular rabies oleh responden dengan menggunakan kuesioner.
- 2) Alat tulis yang di gunakan untuk mengisi lembar kuisisioner.
- 3) Handphone, yang berfungsi sebagai dokumentasi selama penelitian lapangan.

## **F. Pengolahan dan Analisa Data**

### **1. Pengolahan data**

Hasil penelitian akan digunakan untuk mengolah data secara bertahap. (Notoatmodjo, 2012), yaitu:

#### a. *Editing* (penyuntikan data)

Pertama, hasil wawancara atau kuesioner harus diedit. Atau, mereka harus dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner dikirimkan (*drop out*) jika masih terdapat ketidakakuratan data atau informasi dan tidak memungkinkan untuk dilakukan wawancara kedua.

#### b. *Coding* (kode)

*Coding* adalah proses mengubah data dari bentuk kalimat atau huruf menjadi data numerik atau numerik setelah semua angket atau observasi telah diedit dan diedit dan diedit.

#### c. *Entering*

Tanggapan dari masing-masing responden dimasukkan ke dalam program komputer atau perangkat lunak sebagai kode (angka atau huruf).

#### d. *Tabulating*

Tabulasi adalah proses pembuatan tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau apa yang peneliti inginkan untuk memudahkan analisis data.

### **2. Analisis data**

Data dari lembar kuesioner kemudian dianalisis secara deskriptif dengan melihat hasil kuesioner dan formulir yang telah diisi oleh responden. Fokus penelitian adalah gambaran prosedur pertolongan pertama pada pasien di Kelurahan Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan yang digigit hewan penular rabies.

Peneliti menggunakan rumus straggles untuk penilaian atau jumlah skor masing-masing variabel (sugiyono, 2012), sebagai berikut :

$$Interval = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

a. Tindakan

Untuk pengukuran tindakan peneliti menggunakan skala guttman, Skala guttman adalah skala yang menyatakan tipe jawaban tegas, seperti jawaban “Ya-Tidak”(Masturoh & Anggita T, 2018). Penilaian diberikan dengan skor (1) untuk pilihan jawaban “Benar” dan skor (0) untuk pilihan jawaban yang “Salah”. Nilai tertinggi tiap satu pertanyaan adalah 1, jumlah pertanyaan 12, maka nilai tertinggi setiap dari seluruh pertanyaan adalah 12. Berdasarkan hal tersebut penghitungan intervalnya, adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Interval &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{12 - 0}{3} \\ &= 4 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus interval diatas, maka kuesioner dengan 12 butir pertanyaan untuk tindakan responden pertolongan pertama penderita gigitan hewan penular rabies dapat dikatagorikan menjadi 3 katagori yaitu :

1. Baik : nilai 9 - 12
2. Cukup : nilai 5 - 8
3. Kurang : nilai 0 - 4

## **G. Etika Penelitian**

Dalam ulasan ini, karena hampir 90% subjek yang digunakan adalah manusia, analis harus menentukan standar moral ujian. Standar moral eksplorasi seperti yang ditunjukkan oleh (Nursalam, 2020) :

### **1. *Informed consent* (penjelasan dan persetujuan)**

Subyek harus memiliki hak untuk berpartisipasi secara bebas dalam penelitian atau menolak untuk melakukannya, serta informasi lengkap mengenai tujuan penelitian. *Informed consent* juga harus menyatakan bahwa data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk memajukan pengetahuan.

### **2. *Autonomy* (menghormati harkat dan martabat manusia)**

Responden dikatakan otonom jika mereka diperbolehkan untuk memilih sendiri nilai-nilai moral dan rencana hidupnya. Responden bebas menentukan apakah ingin berpartisipasi sebagai responden atau tidak. Calon responden yang tidak bersedia berpartisipasi tidak dipaksa oleh peneliti.

### **3. *Justice* (keadilan)**

Keadilan berarti peneliti tidak dapat memperlakukan responden secara berbeda berdasarkan suku, agama, ras, status, status sosial ekonomi, afiliasi politik, atau karakteristik lainnya; sebaliknya, mereka harus adil dan setara dalam tindakan mereka. Terlepas dari suku, agama, ras, atau status sosial ekonomi, peneliti menerapkan tingkat perlakuan yang sama untuk setiap responden.